

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berkembangnya bidang ekonomi membawa dampak perubahan terhadap pengelolaan bisnis dan kondisi strategi bersaing. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan dalam strategi bersaing adalah dengan melakukan pengelolaan aset dan kekayaan perusahaan secara maksimal. Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi juga aktiva tidak berwujud yang salah satunya adalah aset pengetahuan dan dalam aset pengetahuan terdapat *intellectual capital* atau modal intelektual.

Tahun 2015 Indonesia segera memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang merupakan salah satu pilar dalam ASEAN *Community*. Dalam era tersebut seluruh Negara yang tergabung di ASEAN, salah satunya Indonesia, secara ekonomi akan menjelma menjadi sebuah komunitas yang tak terpisahkan, dimana barang dan jasa akan mengalir secara bebas tanpa pembatasan sebagaimana yang ada selama ini. Keuntungan MEA bagi Negara di Asia adalah dengan adanya permintaan tenaga kerja profesional. Dengan kehadiran MEA 2015 menuntut Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten berbasis pengetahuan dan menguasai lebih dari satu keterampilan. Untuk itu diperlukan pengelolaan modal intelektual dalam upaya meningkatkan daya saing perusahaan. Modal intelektual mencakup SDM, modal struktural, dan modal

relasional, yang mana merupakan aset tidak berwujud yang berperan penting sebagai sumber daya dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Jika perusahaan mampu meningkatkan daya saing perusahaan dan telah siap dalam menghadapi pasar bebas, maka perusahaan tersebut memiliki peluang besar untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 yang mengakui dan membahas mengenai *intellectual capital* dan bagaimana perlakuan akuntansi komponen-komponen *intellectual capital* meskipun hanya secara implisit. Definisi awal *intellectual capital* diberikan oleh Klein dan Prusak yang menyatakan bahwa *intellectual capital* adalah materi intelektual yang telah diformalisasi, ditangkap, dan dimanfaatkan untuk memproduksi aset yang nilainya lebih tinggi. Modal intelektual adalah bagian dari pengetahuan yang dapat memberi manfaat bagi perusahaan, yang berarti bahwa pengetahuan tersebut mampu memberikan kontribusi yang dapat memberi nilai tambah dan kegunaan yang berbeda bagi perusahaan. Bontis (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari *intellectual capital*, yaitu: *Human Capital (HC)* yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan, *Structural Capital (SC)* yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan perusahaan, dan *Customer Capital (CC)* yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan.

Model yang dipopulerkan oleh Pulic (1998) yaitu model VAIC TM (*Value Added Intellectual Coefficient*) dapat menjadi indikator pengukuran *intellectual*

*capital*. Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Ukuran yang tepat untuk dapat menciptakan *value added* adalah dengan *physical capital* (dana keuangan) dan *intellectual potential* (karyawan dengan segala kemampuan yang dimiliki) dan model VAIC menunjukkan bagaimana *physical capital* dan *intellectual potential* secara efisiensi telah dimanfaatkan oleh perusahaan.

Pulic (1998) hanya mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari *value added* sebagai hasil dari kemampuan intelektual suatu perusahaan, pengukuran terhadap *intellectual capital* secara langsung tidak dilakukan oleh Pulic. Komponen utama *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) adalah *Physical capital* (VACA – *value added capital employed*), *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *struktural capital* (STVA – *struktural capital value added*).

Meskipun tidak menyebutkan *Intellectual Capital* secara eksplisit, namun *intellectual capital* telah mulai mendapat perhatian. Menurut Eko (2013) bahkan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* yang telah dibuat oleh *International Accounting Standards Board*, tidak mendefinisikan kembali berbagai konsep, prinsip dan metode penilaian *intellectual capital*. Menurut Canibano (2000) Laporan keuangan telah kehilangan beberapa nilai untuk kepentingan para pemegang saham dan pengguna laporan keuangan jika masih relative kurang adanya pengakuan akuntansi *intellectual capital* dan peran tumbuhnya dalam proses penciptaan nilai.

Pada pasal 1 (butir 2) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, dijelaskan bahwa “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang juga bergerak dalam bidang jasa dimana modal intelektual sangat penting dibutuhkan dalam melayani pelanggan. Menurut Firer & S.M, William (2003) perusahaan perbankan adalah salah satu perusahaan yang memiliki *intellectual capital* paling intensif. Dengan demikian, perusahaan perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu, sampel penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan.

Menurut Zeghal, Maaloul, & Anis, (2010) Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitas, yaitu sebuah ekspresi kemampuan dari investasi modal untuk mendapatkan tingkat tertentu dari laba. Modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan dalam bentuk alokasi Sumber Daya Manusia (SDM) dan struktural dapat meningkatkan profitabilitas ROA dan ROE dikarenakan adanya alokasi dana untuk pembiayaan modal tenaga kerja dan struktural yang dapat diarahkan pada investasi jangka pendek berupa pembenahan kemampuan SDM dan peralatan yang digunakannya sehingga dalam jangka waktu yang relatif pendek dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, karena beban operasional yang kecil

akan menjadikan pengurang laba menjadi kecil sehingga laba bersih dapat menjadi lebih besar atau meningkat.

Kinerja ekonomi, Profitabilitas operasi yang berupa surplus ekonomi atau margin ekonomi yang diperoleh dari selisih antara biaya produksi dan pendapatan Lev & Sougiannis (1996). Modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan berupa alokasi biaya untuk Sumber Daya Manusia (SDM) dan struktural dapat meningkatkan pendapatan atau laba operasional yang dapat diperoleh perusahaan karena adanya nilai tambah pada kemampuan perusahaan untuk melakukan efisiensi dimana dengan adanya pemanfaatan yang maksimal terhadap sumber daya yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.

Kesenjangan antara nilai pasar dan nilai buku perusahaan dapat terjadi karena konsekuensi dari tidak memakai *intellectual capital* ke dalam laporan keuangan Lev & Sougiannis (1996). Modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan berupa alokasi biaya untuk Sumber Daya Manusia (SDM) dan struktural dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing, dan hal tersebut dinilai positif oleh para investor dan jika para investor mengapresiasi kemampuan bersaing perusahaan maka hal tersebut akan dapat membuat harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan, kenaikan harga saham akan dapat meningkatkan MBV dan PER.

Penelitian ini adalah penelitian replika dari Eko (2013) dan Ihyaul (2009). Penelitian yang dilakukan oleh Eko (2013) berjudul “Analisis *value added*

sebagai indikator *intellectual capital* dan konsekuensinya terhadap kinerja perbankan”. Komponen *intellectual capital* yang digunakan adalah *Physical capital* (VACA – *value added capital employed*), dan nilai tambah modal intelektual *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIN). VAIN menurut Eko (2013) adalah merupakan gabungan dari komponen *human capital* (VAHU – *value added human capital*), dan *structural capital* (STVA – *structural capital value added*). Penelitian yang dilakukan oleh Ihyaul (2009) berjudul “*Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan: suatu analisis dengan pendekatan partial least squares*”. Penelitian ini adalah salah satu penelitian tentang *intellectual capital* dengan menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*).

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk meneliti “**Pengaruh Analisis Value Added Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan, Kinerja Ekonomi dan Kinerja Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Penelitian ini mengambil periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 karena adanya kesamaan regulasi pelaporan keuangan bagi seluruh perusahaan, yaitu dengan menggunakan standar pelaporan keuangan internasional, *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

## 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan?
2. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perbankan?

3. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja saham perbankan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.
2. Untuk mengetahui apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perbankan.
3. Untuk mengetahui apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja saham perbankan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi banyak pihak, baik pemegang saham, calon investor, manajer, maupun akademisi.

1. Sebagai tambahan pengetahuan bagi literatur akuntansi mengenai pengaruh *Intellectual capital* terhadap kinerja perbankan.
2. Sebagai referensi untuk menilai kinerja *Intellectual capital* perusahaan perbankan di Indonesia sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih.
3. Sebagai petunjuk bagi kinerja manajer dalam mengelola *Intellectual capital* yang dimiliki sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan (*firm's value creation*).

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan pustaka yang menguraikan tentang penelitian terdahulu yang selain menjadi rujukan juga menjadi perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, berisi pula landasan teori yang berkaitan dengan analisis value added sebagai indikator *Intellectual capital* serta kinerja perbankan yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik/metode analisis.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan sara